

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kota di kawasan Madura. Secara geografi berada pada 6°51' - 7°31' lintang selatan dan 113°19' - 113°58' bujur timur. Dari sisi geografis, sebelah utara di batasi laut Jawa, batas selatan terdapat selat Madura, sebelah barat bersebelahan dengan kabupaten Sampang dan bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Sumenep. Kabupaten Pamekasan adalah salah satu sentra penghasil garam rakyat terbesar di pulau Madura. Produksi garam di Pamekasan terbesar di tiga kecamatan dimana Kecamatan Galis merupakan kecamatan dengan total angka luas lahan serta produksi terbesar yaitu 423,22 Ha dan 50,114 ton. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pamekasan tahun 2012, Desa Lembung merupakan desa dengan luas lahan serta produksi terbesar dari empat desa yang memproduksi garam rakyat di Kecamatan Galis, yakni 246,50 Ha dan 29,458,8 ton. Namun demikian besarnya angka produksi yang berkontribusi besar terhadap produksi nasional ternyata belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani garam (BPS 2016).

Garam merupakan salah satu bahan pokok yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari, salah satu diantaranya dalam hal memasak. Proses terbentuknya garam sendiri sangatlah sederhana dengan memanfaatkan penguapan yang berasal dari sinar matahari sehingga menyisakan mineral – mineral yang mengendap. Untuk lahan tambak garam sendiri dibuat dalam bentuk petakan kecil yang terdapat di dalam satu petakan yang besar (Purbani 2011). Pembuatan garam secara tradisional, dapat dilakukan dengan cara meratakan petak – petak tambak dengan menggunakan alat bantu yang terbuat dari bahan silinder baja yang dapat ditarik menggunakan tenaga manusia. Kemudian lahan tambak garam diisi air laut dan dengan bantuan sinar matahari, air laut dapat mengkristal dan berubah menjadi butiran garam. Pemanenan garam dapat dilakukan setelah 10 hari dan itu berlangsung pada bulan April hingga awal Desember.

Berdasarkan data Djoko Wilarso (1996) kualitas produksi garam dari pabrik-pabrik masih banyak yang belum memenuhi standard dilihat dari kadar NaCl nya.

Penyebabnya adalah bahan baku yang kurang berkualitas, proses produksi yang ala kadarnya dan sistem pengelolaan yang tidak tepat serta pabrik yang kurang profesional. Karena garam rakyat yang masih dalam skala rumahan, maka hal ini dapat dimaklumi. Garam dengan kualitas tradisional atau rumahan sebaiknya diolah kembali agar memenuhi syarat garam konsumsi maupun industri. Menurut Khabibi *et.al* (2013) menyebutkan untuk mendapatkan garam kualitas industri dari garam krosok tidak dapat diperoleh hanya dengan jalan pencucian saja. Hal ini karena pengotor pada garam krosok terdapat di dalam kisi Kristal dan bukan hanya pada permukaan garam saja, sehingga perlu dilakukan pemurnian garam dengan cara rekristalisasi. Jika larutan garam sudah melalui proses pembersihan maka diuapkan kembali untuk mendapatkan kristal garam.

Penerapan Teknologi Geomembran merupakan salah satu metode yang diharapkan mampu meningkatkan produksi dan kualitas garam, karena geomembran terbuat dari bahan HDPE (High Density Poly Ethylene) diharapkan lebih cepat menyerap panas sinar matahari sehingga dapat mempercepat penguapan dan mempersingkat waktu terjadinya kristalisasi. Sedangkan, pembuatan garam dengan teknik tradisional banyak digunakan oleh rakyat Indonesia dimana hasil produksi secara kualitas maupun kuantitas masih rendah. Penerapan proses produksi teknik tradisional masih sederhana dan teknik pemanenan yang seringkali mengakibatkan lumpur dasar petakan melekat pada garam (Santosa 2014). Seperti diketahui, bahwa tekstur tanah dapat menjadi suplai pengotor dengan kandungan misalnya Mg, Ca, SO₄ dan pengotor lainnya yang akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas garam yang dihasilkan (Sarlam 1986). Selain itu, kualitas garam tergantung pada kandungan NaCl garam, kandungan NaCl tergantung pada lokasi dimana air laut yang diambil, dan jenis dasar tambak/meja garam akan mempengaruhi kualitas garam yang dihasilkan (Syahroni, 2013).

Pemetaan merupakan suatu proses yang berguna dan sangat penting dalam pengolahan citra satelit yang kemudian dapat dikelola lebih lanjut dengan beberapa metode yang hasil akhirnya dalam bentuk peta. Peta berfungsi sebagai pemberi informasi mengenai kondisi pemukiman, tanah, lahan kosong, tambak, dan lain – lain.

Menurut Marewo (2009) peta juga dapat dimanfaatkan sebagai landasan pengaturan manajemen pengelolaan sumberdaya pesisir, menyediakan data dan informasi yang berkaitan mengenai penggunaan lahan di wilayah pesisir dan laut, serta membantu dalam hal system data base yang berguna untuk pengelolaan kawasan pesisir dan laut bagi keperluan pemerintah. Pemetaan juga dapat digunakan untuk memetakan lahan tambak garam yang dapat diisi oleh banyak informasi dari pemilik, produksi, serta luasan dari tiap petak tambak garam sehingga nantinya dapat menjadi suatu informasi yang lengkap untuk keperluan database pemerintah maupun instansi yang terkait.

Selain itu, lahan tambak yang terdapat di Kabupaten Pamekasan bertempat di Kecamatan Galis yang sangat luas perlu adanya perhatian lebih untuk mengolah tambak garam tersebut salah satunya dengan memetakan tambak garam, menguji kualitas garam secara fisik, dan memahami hasil produksi garam pada media yang berbeda di Kecamatan Galis.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada saat musim kemarau yang menggunakan citra satelit yang terdapat di Google Eart Pro. Untuk lokasi penelitian ditempatkan pada Kecamatan Galis tepatnya di 3 desa yaitu Desa Polagan, Lembung, dan Pandan serta mencari hubungan faktor cuaca dan kualitas garam secara fisik dilihat dari rasa, warna, bau, dan tekstur pada media yang digunakan di Kecamatan Galis.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan luasan lahan tambak garam yang berada di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Bagaimana hasil analisis garam secara fisik (rasa, warna, bau dan tekstur) pada garam geomembran dan garam tanah.
3. Bagaimana perbedaan hasil produksi garam pada media yang berbeda dan hubungan faktor cuaca terhadap produksi garam yang terdapat di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini untuk :

1. Memetakan lahan tambak garam media geomembran dan tambak garam media tanah yang berada di Kecamatan Galis.
2. Mengetahui perbedaan kualitas garam dilihat secara fisik (rasa, warna, bau, dan tekstur) pada garam media geomembran dan garam media tradisional.
3. Mengetahui perbedaan hasil produksi garam dan hubungan faktor cuaca terhadap produksi garam pada media yang berbeda di Kecamatan Galis.

1.5 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap kondisi lahan tambak garam dan media yang digunakan yang berada di Kabupaten Pamekasan, khususnya di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.